

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan gaya hidup yang timbul akibat perubahan status sosial ekonomi di masyarakat menyebabkan terjadinya fenomena yang dikenal sebagai transisi epidemiologi yang mengakibatkan peningkatan dalam penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan disebabkan oleh berbagai faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan menjadi penyumbang kematian terbesar secara global (Kemenkes, 2012). Menurut data WHO sekitar 41 juta kasus kematian setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM), yang setara dengan 74% dari total kasus kematian di seluruh dunia. Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degeneratif yang cenderung diderita oleh orang yang berusia lanjut (Kemenkes RI, 2022)

Penyakit degeneratif merupakan kondisi kesehatan dimana jaringan atau organ tubuh mengalami penurunan kualitas dari waktu ke waktu. Umumnya, penyakit degeneratif dialami oleh individu lanjut usia karena fungsi jaringan dan organ tubuh cenderung menurun seiring bertambahnya usia, salah satu penyakit degeneratif yaitu hipertensi (Sriwahyuni & Sriyanah, 2023). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah abnormal dimana tekanan

darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah global dan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Hipertensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung dan berbagai masalah penyakit kardiovaskular yang umumnya muncul pada individu yang berusia diatas 55 tahun. Tanpa penanganan yang tepat, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan pembuluh darah, penyempitan arteri dan pecahnya pembuluh darah (Isnaini & Purwito, 2019).

Secara fisiologis semakin bertambahnya usia seseorang, risiko untuk menderita hipertensi semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan proses penuaan sehingga mengalami perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan sistem organ termasuk penurunan fungsi jantung yang menyebabkan timbulnya penyakit hipertensi. Hipertensi sering dikaitkan dengan kalangan lanjut usia yang merupakan populasi yang rentan terhadap kondisi tersebut. Seseorang dikatakan lanjut usia yaitu ketika seseorang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Pada lanjut usia, terjadi penurunan kemampuan jaringan untuk menjaga fungsi normalnya sehingga tubuh menjadi lebih rentan terhadap infeksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap berbagai penyakit, salah satunya yaitu hipertensi (Fredy *et al.*, 2020).

Hipertensi sering disebut "*The Silent Killer*" karena peningkatan tekanan darah seringkali tidak disadari oleh sebagian besar penderita kecuali saat penderita melakukan pemeriksaan tekanan darah. Apabila tekanan darah tinggi tidak terkontrol dalam kurun waktu lama, dapat menyebabkan berbagai

komplikasi gangguan kardiovaskuler seperti gagal jantung, stroke dan berujung pada risiko kematian (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Data WHO (2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun semakin meningkat, dengan diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi mencapai 1,56 miliar jiwa. Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2019) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Proporsi penderita hipertensi di Indonesia didominasi oleh kelompok umur lanjut usia dibandingkan dengan usia produktif yaitu sebesar 69,5% pada kelompok umur 75 tahun keatas, diikuti dengan kelompok umur 64-74 tahun sebesar 63,2%, dan kelompok umur 55-64 tahun sebesar 55,2%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2023 jumlah estimasi penderita hipertensi di Kota Tasikmalaya mencapai angka 55.677 jiwa. Kasus tertinggi penderita hipertensi pada tahun 2023 di kota Tasikmalaya berada di wilayah UPTD Puskesmas Mangkubumi yaitu dengan jumlah kasus hipertensi sebesar 4.279 kasus, selanjutnya kasus kedua tertinggi berada di wilayah UPTD Puskesmas Purbaratu dengan jumlah kasus 3.642 kasus, kemudian kasus ketiga tertinggi berada di wilayah UPTD Puskesmas Tamansari dengan jumlah kasus 3.327

kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023). UPTD Puskesmas Mangkubumi yang menduduki peringkat pertama kasus hipertensi juga setiap tahunnya masuk kedalam 3 besar penyakit tertinggi di UPTD Puskesmas Mangkubumi (Profil Kesehatan Puskesmas Mangkubumi, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Mangkubumi pada 3 bulan terakhir, lebih didominasi oleh penduduk lanjut usia yaitu 707 kasus.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencegah peningkatan kejadian hipertensi di Indonesia. Salah satunya dengan adanya Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Posbindu merupakan bentuk dukungan serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan Posbindu diselenggarakan dalam satu bulan sekali, guna sebagai pencegahan dini faktor risiko PTM sehingga mengurangi jumlah kejadian PTM di masyarakat khususnya hipertensi (Kemenkes RI, 2012). Posbindu yang terdapat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi terdapat 12 posbindu yang aktif, diantaranya yaitu Posbindu Perum SGI, Pojok, Cigantang Desa, Cikiray, Sindang Asih, Munjul, Cisalam, Cikalimas Pasir, Cikalimas Lebak, Ramcamacan, Situbeet dan Gunung Nangka.

Berdasarkan data capaian Puskesmas Mangkubumi, proporsi penderita hipertensi lanjut usia dengan tekanan darah tidak terkontrol sebesar 52%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi lansia penderita hipertensi di wilayah tersebut tidak mampu mengendalikan tekanan darah mereka secara efektif.

Menurut capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), target yang diharapkan adalah 100% kontrol tekanan darah bagi penderita hipertensi. Perbandingan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kondisi aktual dan target yang diharapkan. Salah satu faktor yang menyebabkan hipertensi tidak terkontrol adalah kurangnya pemeriksaan rutin kesehatan ke fasilitas kesehatan seperti Posbindu. Lansia yang jarang atau tidak pernah mengecek kesehatan mereka secara berkala berisiko lebih tinggi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol.

Cakupan partisipasi lansia penderita hipertensi ke fasilitas kesehatan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi dalam 3 bulan terakhir masih rendah, yaitu hanya sebanyak 145 lansia atau 21% dari total penderita hipertensi pada 3 bulan terakhir.

Rendahnya angka partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti posbindu dapat menimbulkan permasalahan yang serius baik bagi kesejahteraan lansia itu sendiri maupun bagi keluarganya. Kondisi kesehatan yang tidak terkontrol dengan baik dan faktor risiko penyakit tidak menular yang tidak terdeteksi secara langsung dapat meningkatkan angka kesakitan bahkan dapat mengakibatkan kematian (Kurnia *et al*, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu, diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan kader (Rusnoto *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Nurlia (2024) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi lansia pada Posbindu lansia. Peneliti tersebut mengungkapkan semakin baik

pengetahuan maka semakin tinggi partisipasi Posbindu lansia begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Sintia & Mairani (2022) yang menunjukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi lansia pada kegiatan posbindu.

Selain itu, sikap juga mempengaruhi partisipasi lansia dalam mengikuti posbindu. Berdasarkan Penelitian Dewi *et al.*, (2021) yang menunjukkan ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan Posbindu lansia. Penilaian pribadi atau sikap positif terhadap manfaat kegiatan, kompetensi petugas penyelenggara kegiatan, dan aksesibilitas Posbindu lansia menjadi dasar kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posbindu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di Posbindu lansia.

Selanjutnya, dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Keluarga dapat menjadi motivator kuat bagi lansia dengan menyediakan diri untuk mendampingi lansia ke posbindu, mengingatkan jadwal posbindu, dan berusaha membantu dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh lansia. Semakin banyak dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia, maka akan semakin aktif pula lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu (Suyaningsih & Rini, 2020). Sejalan dengan penelitian Pratiwi, P. & Siswantoro, E. (2023) menunjukan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posbindu lansia.

Islamarida *et al.*, (2022) Memaparkan dukungan kader sangat penting dalam mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Kader yaitu sebagai penggerak untuk menjalankan posbindu, semakin baik dukungan kader maka akan semakin tinggi Tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti posbindu. Sejalan dengan penelitian Pawiliyah *et al.*, (2021) terdapat hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan Posbindu lansia.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada 20 lansia penderita hipertensi yang terdaftar di posbindu wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi menunjukkan bahwa lansia yang aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan posbindu sebesar 20% dengan lansia yang tidak aktif berpartisipasi sebesar 80%. Pengetahuan lansia menunjukkan sebesar 25% lansia memiliki pengetahuan baik, 45% lansia memiliki pengetahuan cukup, 30% lansia memiliki pengetahuan kurang. Hasil sikap lansia menunjukkan sebesar 30% lansia memiliki sikap baik, 30% lansia memiliki sikap cukup, 40% lansia memiliki sikap kurang. Hasil dukungan keluarga sebesar 35% lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kategori baik, 65% lansia mendapatkan dukungan keluarga kategori cukup. Hasil dukungan kader sebesar 45% lansia mendapatkan dukungan kader kategori baik, 55% lansia mendapatkan dukungan kader kategori cukup.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

- d. Menganalisis hubungan dukungan kader dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Maka perlu diketahui faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian potong lintang (*Cross Sectional*).

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di posbindu wilayah kerja puskesmas mangkubumi.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah lansia usia  $> 60$  tahun yang menderita hipertensi di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi informasi ilmiah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia penderita hipertensi dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **2. Bagi Puskesmas**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan posbindu sehingga dapat meningkatkan partisipasi lansia ke posbindu.

### **3. Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dan dorongan kepada masyarakat khususnya penduduk lansia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan posbindu.

### **4. Bagi Peneliti**

Sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari di akademik serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang Kesehatan.